

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan bagi masyarakat di enam desa sekitar bendungan dan mengukur dampak ekonomi dan sosial dalam bentuk rasio perbandingan antara investasi dan dampak yang dihasilkan. Berdasarkan pembahasan pada Bab V Analisis dan Interpretasi Data, maka diperoleh hasil penelitian berupa perbandingan antara investasi dan nilai sosial yang terbagi kedalam tiga klasifikasi dampak dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan yaitu Dampak Ekonomi, Dampak Sosial dan Kesehatan, dan Dampak Lingkungan. Adapun distribusi nilai dampak dari ketiga klasifikasi dampak sosial tersebut diperoleh dari perhitungan SROI, dengan hasil nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai Dampak Ekonomi sebesar: Rp 0,02

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab Ularan merupakan 0,18% dari Rp 11,00 total hasil perhitungan SROI terhadap ketiga klasifikasi dampak.

- 2) Nilai Dampak Sosial dan Kesehatan Rp 10,92

Dampak sosial dan kesehatan yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab Ularan merupakan 99,28% dari Rp 11,00 total hasil perhitungan SROI terhadap ketiga klasifikasi dampak.

- 3) Nilai Dampak Lingkungan Rp 0,06

Dampak lingkungan yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab Ularan merupakan 0,54% dari Rp 11,00 total hasil perhitungan SROI terhadap ketiga klasifikasi dampak.

Berdasarkan hasil identifikasi dampak yang dilakukan peneliti dari ketiga klasifikasi dampak tersebut terdiri:

1) Dampak Ekonomi berupa:

- a. Kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh air bersih secara langsung di rumah sehingga tidak perlu lagi mencari air ke sumber mata air.
- b. Adanya mata pencaharian tambahan bagi masyarakat dengan menjual ikan dan udang dari hasil memancing dan menjala di bendungan.
- c. Penambahan pendapatan desa melalui keuntungan penjualan air bersih yang dijual oleh BUMDes kepada masyarakat.
- d. Terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja di bendungan, maupun saat pembangunan bendungan.

2) Dampak Sosial dan Kesehatan berupa:

- a. Dibangunnya infrastruktur bendungan sebagai upaya pengelolaan sumber daya air bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- b. Peningkatan koordinasi dan kerjasama antar desa penyangga bendungan.
- c. Keberadaan bendungan sebagai objek rekreasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai daya tarik desa.
- d. Peningkatan infrastruktur yang memudahkan akses masyarakat untuk berkegiatan dan menghubungkan masyarakat antar desa.
- e. Kemudahan mobilitas masyarakat antar desa untuk mendapatkan akses kesehatan dari akses jalan.
- f. Peningkatan penggunaan sumber air bersih yang lebih layak untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
- g. Keberadaan sarana olahraga berupa fasilitas jogging track di sekitar bendungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

3) Dampak Lingkungan berupa:

- a. Bertambahnya sumber air tanah bagi masyarakat yang memanfaatkan air tanah.
- b. Peningkatan kebersihan daerah aliran sungai saba.
- c. Hilangnya kerugian dari banjir
- d. Adanya perbaikan bantaran sungai serta saluran pembuangan dari bendungan yang dapat dimanfaatkan alirannya secara tidak langsung ke lahan-lahan sekitar.

Selanjutnya dari ketiga klasifikasi dampak tersebut dilakukan perhitungan dampak dari tiap jumlah total masing-masing dampak untuk mengetahui dampak mana yang paling besar telah dirasakan oleh masyarakat desa penyangga Bendungan Titab-Ularan. Hasilnya dampak sosial dan kesehatan menjadi dampak yang terindikasi menjadi dampak yang paling besar dapat dirasakan oleh masyarakat dibandingkan dengan dampak ekonomi, dan dampak lingkungan.

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan peneliti, yang telah disajikan dalam Bab 5 menunjukkan rasio dari perbandingan nilai investasi dengan nilai sosial yang dapat dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan melalui tahapan SROI. Rasio tersebut terdiri dari perhitungan tiga klasifikasi dampak yang dilakukan. Rasio SROI menunjukkan 1 : 11,00 yang berarti bahwa dari setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan melalui investasi pemerintah atau *stakeholder* terhadap pembangunan bendungan akan memberikan dampak sebesar Rp. 11,00 sebagai nilai sosial bagi masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penggunaan metode SROI dapat menunjukkan adanya dampak sosial yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan dari setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan pada pembangunan infrastruktur bendungan. Dengan demikian nilai manfaat yang diberikan kepada masyarakat di sekitar bendungan lebih besar dari investasi yang diberikan terhitung sejak lima tahun dibangunnya infrastruktur Bendungan Titab-Ularan.

6.2 Saran

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Social Return On Investment* (SROI) untuk menunjukkan adanya dampak sosial yang dapat dihasilkan dari pembangunan sebuah infrastruktur publik. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi adanya dampak sosial yang dihasilkan dari pembangunan Bendungan Titab-Ularan bagi masyarakat di desa penyangga yang berada di sekitar bendungan ditemukan nilai sosial sebesar Rp 11,00. Dimana dari hasil tersebut sebesar 99,28% nya merupakan bentuk dampak sosial, 0,18% nya merupakan bentuk dampak ekonomi, dan 0,54% nya merupakan bentuk dampak lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode SROI dampak sosial akan lebih dapat teridentifikasi.

Berdasarkan analisa SROI yang telah dilakukan dengan menggunakan tiga klasifikasi dampak pembangunan bendungan telah menghasilkan nilai manfaat lebih besar dibandingkan nilai investasinya. Dengan demikian terdapat beberapa saran peneliti diantaranya:

- a) Penggunaan metode analisis *Social Return On Investment* untuk mengidentifikasi dampak sosial dari pembangunan infrastruktur dapat digunakan dan mampu memberikan rasio dari nilai investasi yang diinvestasikan terhadap nilai manfaat yang dihasilkan. SROI sebagai metode analisis dampak dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi jenis infrastruktur lainnya.
- b) Hasil analisis menunjukkan dampak ekonomi menjadi dampak yang paling kecil persentasenya dibandingkan dampak yang lainnya yaitu sebesar

0,18% hal tersebut dikarenakan masih sangat kecilnya pemanfaatan potensi bendungan untuk menghasilkan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seperti pemanfaatan sebagai tempat memancing dan menjala ikan yang belum mampu dikembangkan sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan masih kecil. Kemudian kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh air bersih secara langsung di rumah sehingga tidak perlu lagi mencari air ke sumber mata air juga masih belum memberikan nilai dampak ekonomi yang diharapkan, keberadaan sambungan rumah (SR) yang mengalirkan air ke rumah-rumah warga masih belum dapat dirasakan secara optimal dan belum dapat menambah aktivitas perekonomian masyarakat. Selanjutnya penambahan pendapatan desa melalui keuntungan penjualan air bersih yang dijual oleh BUMDes kepada masyarakat juga belum dapat menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan, mengingat pengelolaan sumber air secara swakelola baru dijalankan di satu desa selama empat bulan. Dan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja di bendungan, masih sangat minim, hanya beberapa warga saja yang berasal dari desa terdekat dengan bendungan yang merasakan dampak tersebut.

- c) Sehingga saran yang diberikan peneliti mengenai dampak ekonomi yang masih belum signifikan dapat dirasakan oleh masyarakat adalah dengan kolaborasi bersama yang dilakukan oleh desa penyangga, pemanfaatan bendungan sebagai tempat memancing dapat dikembangkan dan dikelola secara lebih massif melibatkan sumberdaya lokal didalamnya. Dampak penyediaan air masih membutuhkan waktu mengingat pengerjaan

infrastruktur pendukung masih berjalan, sehingga penerimaan Bumdes juga masih bergantung dengan hal tersebut. Saran untuk penyerapan tenaga kerja yang masih rendah, adalah masyarakat bersama pemerintah lokal desa dan daerah kabupaten dapat mengembangkan potensi pariwisata, serta melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi di dalamnya dan menggerakkan sektor desa, sehingga dapat menambah nilai ekonomi di desa-desa penyangga dengan bersama-sama berkolaborasi agar serapan tenaga kerja tidak hanya bergantung pada pengelolaan bendungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Berg, Bruce L & Lune, Howard. (2012). *Qualitative Research Methods for The Social Science*. USA: Pearson.

Creswell, John W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Forth Edition*. USA: Sage.

Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. New York: Routledge.

Dye, T. R. (2007). *Understanding Public Policy Twelfth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.

Fox. W. *Strategic Options for Urban Infrastructure Management*. Washington, D.C. : Urban Management Programme by The World Bank.

L. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.

Marwan Ja'far. (2007). *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia*
Abad 21. Jogjakarta: Pustaka Toko Bangsa

Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

The SROI Network. (2012). *A Guide to Social Return on Investment*.

Jurnal

Warsilan dan Akhmad. (2015). Peran Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda*. (2015), No 2 : 361.

Lemire, Sebastian et al. (2020). *The Growth of the Evaluation Tree in the Policy Analysis Forest: Recent Developments in Evaluation*. United States: *Policy Studies Journal*, Vol. 48.

Dokumen Pemerintah

Dokumen Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, Waduk Titab-Ularan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali PLTM 1,50 MW

Dokumen Rencana pembangunan dan pengoperasian Titab Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Bali-Penida

Permen PUPR 27 tahun 2015 Tentang Bendungan

Dokumen Studi Penyelidikan Geologi Tambahan dan Penyempurnaan Desain
Bendungan Titab Dalam Proses Sertifikasi Design

Data Rekapitulasi Pencatatan Tapping dan Rencana Realisasi Pendapatan Tahun
2020 UPTD. Pengelolaan Air Minum Dinas PU PERKIM Provinsi Bali

Sumber Internet

Bridging the Infrastructure Gap: Tools for Creating Investable Infrastructure
Project Pipelines, World Economic Forum.2019. Diperoleh dari
[http://www3.weforum.org/docs/WEF_Bridging_the_Infrastructure_Gap.p
df](http://www3.weforum.org/docs/WEF_Bridging_the_Infrastructure_Gap.pdf)

Data analisa usaha tani padi sawah. Diperoleh dari
[http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/91439/ANALISA-USAHA-
TANI-PADI-SAWAH/](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/91439/ANALISA-USAHA-TANI-PADI-SAWAH/)

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng. “Rapat Dewan pengupahan Terkait
Penetapan UMK Tahun 2021. Diperoleh dari
<https://disnaker.bulelengkab.go.id/berita/rapat-dewan-pengupahan-terkait>

World Development Report 1994 Infrastructure for Development. Diperoleh dari

[https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/5977/WDR
%201994%20%20English.pdf?sequence=2](https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/5977/WDR%201994%20%20English.pdf?sequence=2)